

**KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DIBURSA EFEK INDONESIA)**

Muhammad Rizal¹ Natasya Febivalen Naibaho²
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
, Muhammadrizall@unimed.ac.id, permatapkmpi@gmail.com

ABSTRAK

The research problem is whether the complexity of company operations (X_1), audit committee (X_2), managerial ownership (X_3), and public ownership (X_4) affect the timeliness of financial reporting (Y). The purpose of this research is to examine the effect of the complexity of company operations, audit committees, managerial ownership and public ownership on the timeliness of financial reporting in manufacturing companies before and during the Covid 19 pandemic.

The research population for manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2021 period is 166 companies. The sampling method used purposive sampling method, obtained 103 sample companies for 4 years of observation with 412 observations, obtained from audited annual reports, samples taken from the website www.idx.co.id. Data analysis techniques used descriptive statistics and Logistic Regression Analysis with the SPSS 25 test tool.

The results of the research partially before and during the pandemic X_1 and X_3 had an effect on the Timeliness of Financial Reporting, while X_2 and X_4 had no effect on the Timeliness of Financial Reporting. Simultaneously X_1 , X_2 , X_3 , and X_4 affect the Timeliness of Financial Reporting before and during the pandemic. Then there is a difference in X_1 before and during the pandemic, and there is no difference in Y , X_2 , X_3 and X_4 . before and during the pandemic.

The research results are in line with Afriyeni & Doni (2019), Didi Gusriadi (2020) but not in line with Prasetyo & Sari (2019) and Emil Lia Majid (2022). The research results support signaling theory and agency theory, where the level of complexity of company operations, audit committees, managerial ownership and public ownership will affect the timeliness of financial reporting and provide a signal for external parties in making decisions.

Keywords: Timeliness of Financial Reporting, Complexity of Company Operations, Audit Committee, Managerial Ownership, Public Ownersh

1. Pendahuluan

Di awal tahun 2020, pandemi melanda dunia dan menghentikan hampir semua bidang kehidupan. 44 kasus dilaporkan dari 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020. Virus ini terus menyebar dengan cepat, dalam waktu kurang dari sebulan serta menyebar ke beberapa provinsi di China kemudian ke Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Nama awal virus ini adalah 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). Kemudian, pada 11 Februari 2020 Organisasi Kesehatan Dunia mendeklarasikan penyakit Coronavirus Disease (COVID-19) sebagai nama resmi untuk virus yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus- 2 (SARS-CoV)-2. Awal maret 2020 pandemi yang berawal dari Wuhan, meluas ke Indonesia.

Beberapa industri berjuang akibat wabah ini, salah satunya adalah di bidang ekonomi. Kejadian ini menimbulkan keresahan di dalam perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Salah satunya adalah keresahan perusahaan terhadap laporan keuangan akibat perlambatan perekonomian pada masa pandemi. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi lambat, ditandai dengan lemahnya permintaan konsisten dengan penurunan sentimen bisnis dan konsumen.

Pelaporan keuangan, khususnya yang terlibat langsung dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan, sangat terpengaruh oleh pandemi Covid-19. Pandemi ini membuat para akuntan berhati-hati dalam melaporkan data keuangan 2019 dan awal 2020. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan 2019 akan mempengaruhi perkembangan berkelanjutan perusahaan di tahun berikutnya.

Selain itu, laporan keuangan sangat penting untuk menghubungkan para pebisnis (IAI, 2016). Standar akuntansi memberikan landasan fundamental untuk desain dan penyusunan laporan keuangan. Dengan kata lain, laporan keuangan harus memiliki empat karakteristik agar informasinya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan pengguna. Keempat karakteristik ini adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Ada beberapa hambatan untuk mendapatkan informasi yang relevan, salah satunya yaitu ketepatan waktu.

Salah satu persyaratan kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disediakan valid dalam proses pengambilan keputusan adalah penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Meskipun demikian, masih ada entitas yang melewati tenggat waktu untuk menyerahkan laporan keuangannya ke BEI.

Sanksi administratif digunakan untuk menghukum pelaku usaha yang melanggar peraturan tertentu. Sanksi tersebut dapat berupa denda, teguran tertulis, atau pelarangan sementara perusahaan. Namun, OJK menambah tenggat waktu publikasi laporan keuangan selama pandemi Covid-19. Seharusnya berlaku paling lambat 31 Maret tetapi, pada saat pandemi menjadi tanggal 31 Mei. Meski diberi waktu lebih untuk menyelesaikan laporan keuangannya, sejumlah bisnis tetap saja melewati

Berdasarkan data yang terdapat di idx pada tahun buku 2018, BEI mencatat ada 3 perusahaan sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya antara lain PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Tahun buku 2019, BEI mencatat ada 6 perusahaan sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terlambat antaralain PT Asia Sejahtera Mina Tbk (AGAR), PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Tira Austenite Tbk (TIRA) dan PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL) (Widia M Krisyanti & Gede A Yuniarta, 2021). Dan pada tahun 2020, ada juga 3 bisnis yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya seperti, PT Mahaka Media Tbk (ABBA), PT Atlas Resources Tbk (ARII), dan PT Grand Kartech (KRAH). Artinya, setiap tahun beberapa perusahaan terlambat melaporkan keuangannya.

Salah satu aspek perusahaan yang mungkin mempersulit audit dan akuntansi adalah seberapa kompleks aktivitas perusahaan tersebut. Kompleksitas operasi perusahaan, yang dihasilkan dari beragamnya lini produk dan pasar penjualan, serta jumlah dan lokasi unit operasional, mempengaruhi jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas audit keuangan (cabang). Menurut penelitian Doni Marlius (2019) dan Syahrur Rochmah & Nisa Rani (2017), kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap seberapa cepat laporan keuangan dipublikasikan. Sebaliknya, temuan penelitian Prasetyo & Sari (2019) dan Sujarwo (2019) tidak menemukan pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Komite audit merupakan sekelompok individu yang ditunjuk oleh kelompok yang lebih dominan untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab tertentu yang fungsinya untuk mendukung

independensi auditor dari manajemen. Komite audit bertugas membantu auditor dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut penelitian Bunga (2015) dan Devi Ayu Putri S (2021) Jumlah komite audit mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuryatno (2019), Fadhli Azhari, dan Victoria Ari Palma Akadiati (2020) tidak melihat adanya hubungan atau pengaruh antara jumlah anggota komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan saham manajerial adalah jenis kepemilikan perusahaan yang bersumber dari pihak internal perusahaan, yang terlibat dalam pengambilan keputusan entitas. Menurut penelitian Elviani dari tahun 2017, kepemilikan manajerial akan menaikkan atau meningkatkan arus informasi diantara pihak manajerial dan pemegang saham, yang akan membantu memecahkan masalah teori keagenan. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan usahanya untuk menghasilkan keuntungan jika memiliki kepemilikan saham. Manajer akan terdorong meningkatkan usahanya untuk menghasilkan keuntungan jika memiliki kepemilikan. Laporan keuangan akan dapat disampaikan tepat waktu oleh manajer yang berkinerja baik. Hal ini serupa dengan penelitian Didi Gusriadi (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam bisnis. Berbedadengan Emil Lia Majid (2022) dan Siti Nur Maedah & Dadang Rahmat (2020) yang studinya tidak melihat adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saham yang dimiliki oleh pemegang saham non-perusahaan disebut sebagai milik publik. Ini berarti tidak ikut serta dalam operasi bisnis. Kepemilikan saham publik memiliki wewenang untuk memaksa manajemen untuk segera memberikan informasi keuangan. karena keputusan keuangan yang dibuat oleh pengguna informasi dipengaruhi oleh keterlambatan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, kepemilikan minoritas perusahaan dapat berdampak pada seberapa cepat laporan keuangan dibuat. Dalam penelitian Irna Wulandari dan Dadan Soekardan (2018), kepemilikan publik secara signifikan mempengaruhi seberapa cepat laporan keuangan dipublikasikan. Berbeda dengan penelitian oleh Richard Andrew (2022) dan Miftahur Rizkiana dan Dicky Arisudhana (2018), yang mengungkapkan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari karya Widia M. Krisyanti dan Gede A. Yuniarta (2021). Terdapat beberapa pembaharuan di dalam penelitian ini, antara lain dua variabel independen sebelumnya yaitu likuiditas dan pergantian auditor diganti dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik. Selain itu, objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir). Tetapi, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, baik sebelum maupun selama wabah Covid 19. Fakta bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor yang akan mewakili respon pasar modal secara keseluruhan menjadi alasan peneliti memilih sebagai objek penelitian. Dan juga masih banyak perusahaan manufaktur yang tidak menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Berlandaskan latar belakang permasalahan diatas masih banyaknya perusahaan di Indonesia yang lalai dalam mempublikasikan laporan keuangan. Serta adanya inkonsistensi hasil penelitian faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan sering diteliti. Namun hasil yang berbeda dan belum pernah diteliti apakah konsisten pada sebelum dan selama pandemi covid 19

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah adalah 1) Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid-19 ? 2) Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid-19 ? 3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid-19 ? 4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid-19 ?

2. Kerangka Teoriti dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa Teori keagenan merupakan hubungan kerja dimana seorang prinsipal atau lebih mempekerjakan agen dalam melakukan sejumlah layanan atas

nama principal yang menyangkut sejumlah tanggungjawab dalam pengambilan keputusan. Prinsipal yaitu pemilik perusahaan, danyang dimaksud dengan agen yaitu manajer.

Untuk mendapatkan reputasi yang baik di antara para pemangku kepentingan, manajemen berupaya untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tepatwaktu. Pemilik perusahaan ingin agar laporan keuangan perusahaan segera dipublikasikan setelah periode tutup buku berakhir karena hal ini dapat menimbulkan good news yang dibawa oleh perusahaan yang memungkinkan terjadinya peningkatan harga ataupun volume saham.

Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan menjadi sangat penting dalam menambah kualitas serta kepercayaan pengguna di dalam sebuah perusahaan. Karena penyajian Laporan keuangan yang tepat waktu berisi informasi yang terbaru, sehingga memiliki nilai dan kepercayaan yang tinggi sebagai sumber perbandingan serta pengambilan keputusan.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Dewangga, 2015).

Informasi yang dikeluarkan dari suatu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak investor. Apabila sinyal yang dikeluarkan merupakan *good news* maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berkualitas. Hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan perusahaan buruk (*bad news*) maka kualitas dari perusahaan tersebut buruk. Sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting dan berguna bagi pemakai laporan keuangan. Berita buruk dalam suatu perusahaan akan memperpanjang audit delay. Akibatnya investor akan berfikir berulang-ulang untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki berita

2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah jangka waktu antara batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (31 Desember) dengan batasan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit kepada Bapepam-(saat ini menjadi Otoritas Jasa Keuangan /OJK). Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu lebih bermanfaat daripada yang tidak. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan bisa menimbulkan kerugian perusahaan secara langsung atau tidak langsung. Secara tidak langsung, investor mungkin akan melihat penundaan sebagai hal negatif untuk bisnis. Laporan keuangan yang tidak diberikan dengan tepat waktu dan melanggar aturan pengungkapan dapat dikenakan denda dan penalti.

Keterlambatan bisa terjadi jika perusahaan menyerahkan data keuangannya di luar batas waktu. Menurut Keputusan Bapepam No. X.K.2 dan Peraturan N.X.K 6 tanggal 7 Desember 2006 penyampaian laporan tahunan yang telah diaudit dianggap tepat waktu jika sudah selesai pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tahunan perusahaan yang diungkapkan kepada publik. Tenggat waktu berikut ditetapkan untuk laporan semesteran: (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berikutnya, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy merupakan Alat ukur untuk variabel kategorikal. kategori 1 untuk entitas yang memberikan laporannya dengan tepat waktu waktu (< 90 hari setelah akhir tahun atau paling lambat 1 April), dan untuk bisnis yang melewati tenggat waktu (> 90 hari setelah akhir tahun atau 31 Maret atau setelahnya) dalam kategori 0. Dan pada masa pandemi, entitas yang memberikan laporannya dengan tepat waktu waktu (< 150 hari sesudah akhir tahun atau sebelum 1 Juni) kategori 1 dan entitas yang melewati batas penyerahan pelaporan keuangan (> 150 hari sesudah akhir tahun atau setelah 31 Mei) dalam kategori 0.

2.4 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sebelum Pandemi Covid-19

Kompleksitas operasi perusahaan adalah hasil dari pembentukan cabang yang bekerja sama dalam sejumlah unit yang berbeda. Jenis atau jumlah posisi dan unit yang berbeda dalam suatu organisasi dapat mengakibatkan masalah yang lebih kompleks (Prananda, dkk 2017). Kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi menandakan banyak peristiwa dan menunjukkan kompleksitas akuntansi, karena penyusunan laporan keuangan memerlukan aturan akuntansi yang harus disesuaikan dengan keadaan internal dan peraturan pemerintah.

Lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk mengerjakan audit sangat dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan, yang bergantung pada kuantitas dan letak unit operasi (cabang), serta diversifikasi lini produk dan pasar perusahaan. Kemungkinan bahwa perusahaan dapat merilis laporan keuangannya terlambat meningkat seiring dengan kompleksitas operasinya. Karena semakin banyak cabang perusahaan yang dimiliki, maka akan semakin lama proses penyelesaian laporan keuangan.

Sehingga, Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Hal ini sama dengan penelitian Doni Marlius (2019) dan juga Syahrur Rochmah & Nisa Rani (2017) yang menunjukkan bahwa kerumitan suatu perusahaan mempengaruhi seberapa tepat waktu laporan keuangan disediakan.

H1 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi Covid-19

2.5 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Selama Pandemi Covid-19

Dengan adanya anak perusahaan yang dimiliki perusahaan pada saat pandemi Covid-19, akan membuat semakin kompleks operasi pada perusahaan. Hal tersebut menyebabkan proses yang lebih lama dalam menyelesaikan audit, karena auditor perlu memeriksa dengan lebih teliti dan detail yang diakibatkannya lebih banyak transaksi daripada perusahaan yang tidak memiliki anak atau cabang perusahaan.

Pengimplementasian teori agensi adalah Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. Pada masa pandemi covid-19, perusahaan yang memiliki banyak cabang perusahaan, akan cenderung mengalami keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan, dikarenakan proses penyelesaian laporan keuangan akan terhambat. Lamanya proses pembuatan laporan keuangan yang dialami entitas akan berdampak pada pergerakan harga saham. Selain itu, para investor akan mendapatkan sinyal dan menyimpulkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan serta sedang mengalami kondisi keuangan yang buruk.

Sehingga, Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Hal ini sama dengan penelitian Doni Marlius (2019) dan juga Syahrur Rochmah & Nisa Rani (2017) yang menunjukkan bahwa kerumitan suatu perusahaan mempengaruhi seberapa tepat waktu laporan keuangan disediakan.

H2 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

2.6 Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sebelum Pandemi Covid-19

Komite Audit berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite audit bertugas membantu auditor dalam penyusunan laporan keuangan. Kehadiran komite audit bisa memperkuat pengendalian internal di bisnis dan mendukung independensi auditor. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah bisnis akan ditangani dengan cepat jika komite audit memiliki lebih dari satu anggota. Adanya ahli keuangan sebagai anggota komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, khususnya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Fungsi penting dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu komite audit. Komite audit dalam fungsi pengawasannya memiliki fungsi penting dalam memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan komite audit bertugas untuk mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses penyampaian laporan keuangan. Komite audit dapat meningkatkan kualitas proses penyampaian laporan keuangan jika para anggota memiliki independensi dan kemampuan dalam memahami laporan keuangan yang baik.

Hal ini sama dengan penelitian Devi Ayu Putri S (2021) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan sebelum pandemi Covid-19

2.7 Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Selama Pandemi Covid-19

Komite audit dalam suatu perusahaan publik sangatlah penting, karena dalam suatu perusahaan publik terdapat banyak kepentingan baik dari sisi internal maupun dari sisi eksternal yang keduanya dijamin oleh fungsi dari komite audit sehingga faktor Good Corporate Governance dari suatu perusahaan publik dapat terpenuhi, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (Galih Satria 2015).

Komite audit mempunyai peran penting dalam fungsi pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Dengan jumlah anggota yang banyak tentunya diharapkan akan membantu mengawasi auditor menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Buruknya perekonomian pada selama pandemi covid-19 berdampak terhadap kelangsungan hidup entitas usaha. Kualitas dan kinerja dari komite audit bisa dilihat pada saat pandemi covid-19. Kehadiran komite audit bisa memperkuat pengendalian internal di bisnis dan mendukung independensi auditor. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah bisnis selama pandemi covid-19 akan ditangani dengan cepat jika komite audit memiliki lebih dari satu anggota.

Komite audit dalam fungsi pengawasannya memiliki fungsi penting dalam memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan komite audit bertugas untuk mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses penyampaian laporan keuangan. Komite audit dapat meningkatkan kualitas proses penyampaian laporan keuangan jika para anggota memiliki independensi dan kemampuan dalam memahami laporan keuangan yang baik.

Hal ini sama dengan penelitian Devi Ayu Putri S (2021) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan selama pandemi Covid-19

2.8. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Sebelum Pandemi Covid-19

Persentase saham di perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, atau oleh seorang manajer, dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Di dalam sebuah bisnis, kepemilikan manajemen penting karena berkaitan dengan pengendalian operasional dan kebijakan pengambilan keputusan dari masing-masing bisnis.

Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja, sehingga dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong pengawasan manajemen dan meningkatkan kinerja serta berdampak positif pada penyampain laporan keuangan secara tepat waktu. Untuk dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, manajemen akan berupaya memaksimalkan kinerjanya.

Menurut penelitian Didi Gusriadi (2020), kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan dalam bisnis Sebelum pandemi Covid-19.

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan sebelum pandemi Covid-19

2.9 Pengaruh kepemilikan Saham terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Selama Pandemi Covid-19

Kepemilikan saham oleh manajer atau manajerial pada saat pandemi covid-19 akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Kepemilikan manajerial memiliki keterkaitan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu mengacu pada proporsi kepemilikan saham pihak dalam perusahaan. Hal ini karena manajemen akan berusaha memaksimal suatu kinerjanya untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Tingginya kepemilikan oleh manajemen maka kinerja keuangan akan lebih ditingkatkan guna memberikan manfaat kepentingan saham yang termasuk pihak manajemen itu sendiri. Maka dari itu Kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong pengawasan manajemen dan meningkatkan kinerja serta berdampak positif pada penyampain laporan keuangan secara tepat waktu. Maka kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid-19. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Didi Gusriadi (2020), kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan dalam

H6 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan selama pandemi Covid-19

2.10 Pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Sebelum Pandemi Covid-19

Kepemilikan publik atas bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap bisnis tersebut melalui ulasan dan komentar yang dibuat di media, yang semuanya dianggap sebagai suara publik (Chairuddin, 2015).

Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik pada perusahaan, maka perusahaan cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Maka hal ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja, sehingga dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) kepada pihak luar (investor). Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Investor dapat mengartikan lamanya penyampaian laporan keuangan dikarenakan perusahaan memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Irna Wulandari dan Dadan Soekardan (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan sebelum pandemi covid-19.

H7 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan sebelum pandemi Covid-19

2.11 Pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Selama Pandemi Covid-19

Kepemilikan publik adalah proporsi/jumlah kepemilikan saham perusahaan publik yang dimiliki oleh masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media masa maupun kritikan atau komentar yang semuanya merupakan kekuatan publik atau masyarakat. Maka semakintinggi kepemilikan publik yang dimiliki perusahaan, hal ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja, sehingga dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) kepada pihak luar (investor). Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan cepat jika komite audit memiliki lebih dari satu ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Investor dapat mengartikan lamanya penyampaian laporan keuangan dikarenakan perusahaan memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan

Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan lebih besar untuk menekan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu baik sebelum dan selama pandemi covid-19. Maka kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Irna Wulandari dan Dadan Soekardan (2018)

yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan sebelum pandemi covid-19.

H8 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan selama pandemi Covid-19.

2. 12 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk mengerjakan audit sangat dipengaruhi oleh

kompleksitas operasi perusahaan, yang bergantung pada kuantitas dan letak unit operasi (cabang), serta diversifikasi lini produk dan pasar perusahaan. Kemungkinan bahwa perusahaan dapat merilis laporan keuangannya terlambat meningkat seiring dengan kompleksitas operasinya.

Kehadiran komite audit bisa memperkuat pengendalian internal di bisnis dan mendukung independensi auditor. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah bisnis akan ditangani dengan anggota. Standar Komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya kuantitas Komite guna meningkatkan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu baik sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong pengawasan manajemen dan meningkatkan kinerja serta berdampak positif pada penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Untuk dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, manajemen akan berupaya memaksimalkan kinerjanya.

Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media masa maupun kritikan atau komentar yang semuanya merupakan kekuatan publik atau masyarakat. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan lebih besar untuk menekan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu baik sebelum dan selama pandemi Covid-19. Maka kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan tinjauan dari penelitian terdahulu di atas, maka kerangka pemilihan untuk penelitian ini yaitu kompleksitas operasi perusahaan (X1), komite audit (X2), kepemilikan manajerial (X3), dan kepemilikan publik (X4) yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) yang ada dalam suatu perusahaan sebelum dan selama pandemi covid 19.

H9 : Kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19.

H10 : Kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi Covid-19.

H11 : Terdapat perbedaan Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Untuk menentukan sampel dengan metode purposive sampling : Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dengan uang rupiah selama periode 2018-2021.

Definisi operasional variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu :

Tabel 1

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
1.	Kompleksitas Operasi Perusahaan (X1)	Kompleksitas perusahaan adalah pembentukan cabang perusahaan yang bekerja dalam sejumlah unit yang berbeda	operasi Memiliki anak perusahaan (cabang) = 1 Tidak memiliki anak perusahaan (cabang) = 0 Sumber : Apriliani Issana Putri & Bambang Suryono, 2015	Dummy

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.	Komite Audit (X2)	Komite Audit adalah Sekelompok orang yang bertanggung jawab kepada Dewan dan mendukungnya dalam menjalankannya kewajibannya	adalah anggota Komite Audit			Rasio
Sumber : Widia M Krisyanti & Gede A Yuniarta, 2021						
3.	Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan Manajerial adalah Proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh manajemen	adalah Total saham manajemen Total saham yang beredar x 100%			Rasio
Sumber : Emil Lia Majid, 2022						
4.	Kepemilikan Publik (X4)	Kepemilikan Publik adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar.	adalah KP=	Total saham publik x Total saham yang beredar 100%		Rasio
Sumber : Rahayu, 2015						
5.	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah jangka waktu antara batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan		(Sebelum covid-19) Periode 1 Jan – 31 maret = 1 > 31 maret = 0 (Selama covid-19) Periode 1 Jan – 31 Mei = 1 > 31 Mei = 0		Dummy
Sumber : Victoria A P Akadiati, 2020						

Sumber : Hasil Pengolahan Data, (2023)

3.1 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber data sekunder dari website <https://www.idx.id/> untuk tahun penelitian 2018-2021.

Analisi Regresi linier berganda dengan SPSS dengan pengujian kualitas atau keakuratan data data dengan menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik, serta pengujian hipotesis dan diikuti dengan uji beda.

3.2 Pengujian Hipotesis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Dimana variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang bersifat kategori atau non metrik dan diukur menggunakan skala nominal. Selain itu, variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel campuran antara variabel metrik dengan variabel non metrik sehingga uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi tidak diperlukan pada variabel independennya (Ghozali, 2018:3-4). Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + e \text{ (Sebelum Pandemi Covid-19)}$$

$$Y2 = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + e \text{ (Selama Pandemi Covid-19)}$$

Keterangan :

Y1 = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Sebelum Covid 19)

Y2 = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Selama Covid 19)

β_1-4 = Koefisien regresi dari variabel bebas (Koefisien)

X1 = Kompleksitas Operasi

- X2 = Komite Audit
- X3 = Kepemilikan Manajerial
- X4 = Kepemilikan Publik
- α = constant
- e = epsilon (tingkat kesalahan)

4. Hasil

Pengujian dilakukan dengan memakai software SPSS versi 25. berikut tabel proses penyeleksian sampel dengan ketentuan yang sudah ditetapkan :

Tabel 2 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	161
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangan selama periode 2018-2021	(31)
3.	Laporan tahunan atau laporan keuangan tidak memakai mata uang Rupiah	(27)
Jumlah perusahaan sampel		103
Lama tahun pengamatan		4
Jumlah observasi total periode penelitian		412

Sumber : Hasil Pengolahan Data, (2023)

Perusahaan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 total perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode tersebut sebanyak 161 perusahaan dan dari penyeleksian sampel tersebut yang sesuai dengan kriteria sampel yaitu berjumlah 103 perusahaan selama 4 tahun sehingga total observasi penelitian yang didapat berjumlah 412.

4.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Menilai keseluruhan model (overall model fit) dilakukan dengan membedakan hasil - 2 Log Likelihood awal (Block Number = 0) dengan hasil -2 Log Likelihood pada akhir (Block Number = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 Log Likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood akhir (block number = 1). Apabila nilai -2 Log Likelihood awal lebih besar dari nilai -2 Log Likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan -2 Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik. Berikut merupakan tabel -2 Log Likelihood sebelum dan selama pandemi covid 19.

Tabel 5 Tabel Overall Model Fitt

Sebelum Covid-19	-2Log likelihood awal (block number = 0)	221.901
	-2Log likelihood akhir (block number = 1)	206.685
Selama Covid-19	-2Log likelihood awal (block number = 0)	256.924
	-2Log likelihood akhir (block number = 1)	230.501

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Data SSPS 25, (2023)

Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai -2 Log Likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 206.685. Selisih penurunan antara -2 Log Likelihood awal dengan -2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan

bahwa model regresi semakin baik.

Pada hasil selama covid dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 256.924. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai -2 Log Likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 230.501. Selisih penurunan antara -2 Log Likelihood awal dengan -2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai chi square. Model dinyatakan dapat memproyeksikan nilai observasi sebab sesuai dengan data obsevasinya jika jumlah Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih tinggi daripada 0,05.

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Periode	Chi-square	df	Sig.
Sebelum Covid-19	15.125	8	0.057
Selama Covid-19	14.626	8	0.067

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Data SPSS 25, (2023)

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test periode sebelum covid diperoleh nilai chi-square sebesar 15.125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.057. Pada periode selama covid diperoleh nilai chi-square sebesar 14.626 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.067. Artinya nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 sehingga dihipotesiskan nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, hal ini juga menunjukkan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini cocok sebab tidak ada perbedaan yang signifikan antara kategorisasi yang diperkirakan dengan kategorisasi yang diamati ataupun bisa dinyatakan model mampu memperkirakan nilai observasinya.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Periode	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke's R Square
Sebelum Covid-19	194.858	0.120	0.183
Selama Covid-19	182.489	0.302	0.424

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Data SPSS 25, (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square periode sebelum covid sebesar 0.183. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik yang dipakai dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum covid sebesar 18,3% (perusahaan dalam penelitian ini), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 81,7%.

Sedangkan nilai Nagelkerke R Square periode selama covid sebesar 0.424. Hal ini

mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik yang dipakai dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum covid sebesar 42,4 % (perusahaan dalam penelitian ini), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 57,6%.

4.4 Uji Koefisien Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan dalam penelitian periode sebelum covid 2018-2019 dan selama covid 2020-2021.

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Logistik Sebelum Covid-19

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KOP	-2.339	1.037	5.084	1	.024	.096
	KA	-.392	.499	.619	1	.431	.675
	KM	.068	.034	4.018	1	.045	1.070
	KP	-.006	.011	.270	1	.603	.994
	Constant	4.386	1.853	5.603	1	.018	80.359

a. Variable(s) entered on step 1: KOP, KA, KM, KP.

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Data SSPS 25, (2023)

Berdasarkan tabel dari regresi logistik sebelum covid dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y_1 = 4.386 - 2.339X_1 - 0.392X_2 + 0.068X_3 - 0.006X_4 + e$$

dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta α sebesar 4.386 artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangannya adalah sebesar 4.386.
2. Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2.339, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 2.339.
3. Variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.392, artinya jika setiap penurunan satu-satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.392.
4. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.068, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan kepemilikan manajerial dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.068.
5. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.006, artinya jika setiap penurunan satu-satuan kepemilikan Publik dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.006.

Tabel 9 Hasil Regresi Logistik Selama Covid-19

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KOP	-2.091	.782	7.150	1	.007	.124
	KA	-.233	.632	.136	1	.712	.792
	KM	.956	.317	9.084	1	.003	2.602
	KP	.009	.010	.927	1	.336	1.009
	Constant	2.424	2.126	1.301	1	.254	11.295

a. Variable(s) entered on step 1: KOP, KA, KM, KP.

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Data SSPS 25, (2023)

Hasil analisis dari regresi logistikselama covid dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut: $Y_2 = 2.424 - 2.091X_1 - 0.233X_2 + 0.956X_3 + 0.009X_4 + e$

Berdasarkan persamaan regresi logistik sebelum covid diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta α sebesar 2.424 artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangannya adalah sebesar 2.424.
2. Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2.091, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 2.091.
3. Variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.233, artinya jika setiap penurunan satu-satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.233.
4. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.956, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan kepemilikan manajerial dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.956.
5. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.009, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan kepemilikan Publik dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.009.

4.5 Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu financial distress Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan thitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak adapengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya secara parsial ditemukan pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10 Uji Wald (t) Sebelum Covid

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KOP	-2.339	1.037	5.084	1	.024	.096
	KA	-.392	.499	.619	1	.431	.675

KM	.068	.034	4.018	1	.045	1.070
KP	-.006	.011	.270	1	.603	.994
Constant	4.386	1.853	5.603	1	.018	80.359

a. Variable(s) entered on step 1: KOP, KA, KM, KP.

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Data SSPS 25, (2023)

Hasilpengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

1. Variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan nilai wald statistik sebesar 5.084 dan nilai koefisien regresi logistik bertanda negatif sebesar -2.339 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.024 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebelum covid. Sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebelum covid diterima.
2. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai wald statistik sebesar 0.619 dan nilai koefisien regresi logistik bertanda negatif sebesar -0.392 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.431 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebelum covid. Sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebelum covid ditolak.
3. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai wald statistik sebesar 4.018 dan nilai koefisien regresi logistik bertanda positif sebesar 0.068 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.045 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebelum covid. Sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebelum covid diterima.
4. Variabel Kepemilikan Publik menunjukkan nilai wald statistik sebesar 0.270 dan nilai koefisien regresi logistik bertanda negatif sebesar -0.006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.603 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum covid. Sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H7 yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebelum covid ditolak.

Tabel 11
Uji Wald (t) Selama Covid
Variables in the Equation

		S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
B	Step 1 ^a						
	KOP	-2.091	.782	7.150	1	.007	.124
	KA	-.233	.632	.136	1	.712	.792
	KM	.956	.317	9.084	1	.003	2.602
	KP	.009	.010	.927	1	.336	1.009
	Constant	2.424	2.126	1.301	1	.254	11.295

a. Variable(s) entered on step 1: KOP, KA, KM, KP.

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Data SSPS 25, (2023)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

1. Variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan nilai wald statistik sebesar 7.150 dan nilai koefisien regresi logistik bertanda negatif sebesar -2.091 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan selama covid. Sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan selama covid diterima.
2. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai wald statistik sebesar 0.136 dan nilai koefisien regresi logistik bertanda negatif sebesar -0.233 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.712 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan selama covid. Sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan selama covid ditolak.
3. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai wald statistik sebesar 9.084 dan nilai koefisien regresi logistik bertanda positif sebesar 0.956 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan selama covid. Sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H6 yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan selama covid diterima.
4. Variabel Kepemilikan Publik menunjukkan nilai wald statistik sebesar 0.927 dan nilai koefisien regresi logistik bertanda positif sebesar 0.009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.336 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama covid. Sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H8 yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebelum covid ditolak.

4.6 Uji Omnibus Test of Model Coefficient (Uji Simultan F)

Omnibus test of model coefficient digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi logistik. Adapun kriteria dalam pengujian omnibus test of model coefficient ini adalah (Ghozali, 2016):

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak, yang artinya secara parsial ditemukan pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 12 Omnibus Tests of Model Coefficients Sebelum Covid

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	26.401	4	.000
	Block	26.401	4	.000
	Model	26.401	4	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Data SSPS 25, (2023)

Pada tabel diatas diperoleh hasil Chi-Square sebesar 26.401 dengan df sebesar4 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan H9 yang menyatakan variabel kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19 diterima.

Tabel 13
Omnibus Tests of Model Coefficients Selama Covid

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	74.015	4	.000
	Block	74.015	4	.000
	Model	74.015	4	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Data SSPS 25, (2023)

Pada tabel diatas diperoleh hasil Chi-Square sebesar 74.015 dengan df sebesar4 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan H10 yang menyatakan variabel kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19 diterima.

4.7 Beda (Paired Sample t Test)

Pengujian ini untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan nilai profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan financial distress sebelum dan selama covid. Hasil uji beda adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Beda

Variabel	Mean	Sig. (2- Tailed)
KWPK sebelum covid - KWPK selama covid	0.8738	0.006
KOP sebelum covid - KOP selama covid	-0.02913	0.034
KA sebelum covid - KA selama covid	-0.02427	0.132
KM sebelum covid - KM selama covid	-0.70755	0.922
KP sebelum covid - KP selama covid	-0.82698	0.330

Sumber : Hasil Pengolahan Uji Data SSPS 25, (2023)

Berdasarkan hasil uji beda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum dan selama covid adalah sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat perbedaan ketepatan waktu pelaporan keuangan antara sebelum dan selama pandemi covid 19.
2. Nilai signifikansi Kompleksitas Operasi Perusahaan sebelum dan selama covid adalah sebesar 0.034 lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat perbedaan Kompleksitas Operasi Perusahaan antara sebelum dan selama pandemi covid 19.
3. Nilai signifikansi Komite Audit sebelum dan selama covid adalah sebesar 0.132 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan Komite Audit antara sebelum dan selama covid 19.
4. Nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial sebelum dan selama covid adalah sebesar 0.922 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan Kepemilikan Manajerial antara sebelum dan selama covid 19.
5. Nilai signifikansi Kepemilikan Publik sebelum dan selama covid adalah sebesar 0.330 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan Kepemilikan Publik antara sebelum dan selama covid 19.

4.8 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sebelum Pandemi Covid 19

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapat bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar -2.339 dengan nilai signifikansi sebesar 0.024 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum covid 19.

Hal ini sesuai dengan faktor penting dalam pengimplementasian dari teori agensi yaitu Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak cabang perusahaan, maka proses atau waktu penyelesaian laporan keuangan pun akan semakin lama. Begitu juga sebaliknya, ketika sebuah perusahaan tidak memiliki anak atau cabang perusahaan, proses atau waktu penyelesaian laporan keuangan pun akan semakin cepat. Kemudian Rentang waktu lamanya proses pembuatan laporan keuangan yang dialami entitas akan berdampak pada pergerakan harga saham. Selain itu, para investor akan mendapatkan sinyal dan menyimpulkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan serta sedang mengalami kondisi keuangan yang buruk. penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriyeni & Doni Marlius (2019)

4.9 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Selama Pandemi Covid 19

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapat bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar -2.091 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19.

Didukung dari data penelitian, selama pandemi perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, contohnya adalah Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK), SaranacentralBajatama Tbk (BAJA), Betonjaya Manunggal Tbk (BTON), Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), Lionmesh Prima Tbk (LMSH), dan lain sebagainya. Sementara itu perusahaan yang memiliki anak perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, contohnya adalah Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), Arwana Citramulia Tbk (ARNA), Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), dan lain sebagainya. penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriyeni & Doni Marlius (2019) yang menemukan hasil bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid.

4.10 Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sebelum Pandemi Covid 19

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapat bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar -0.392 dengan nilai signifikansi sebesar 0.431 lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19. Koefisien regresi variabel komite audit menunjukkan nilai negatif yang dapat diartikan semakin besar komposisi komite audit dalam perusahaan maka jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan akan semakin kecil sehingga publikasi laporan keuangan semakin tepat waktu.

Hasil penelitian Ini tidak sesuai dengan teori agency yang menjelaskan adanya hubungan

antara pihak yang memberikan wewenang yaitu perusahaan (principal) dengan yang menerima wewenang yaitu komite audit (agent). Standar Komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya kuantitas Komite guna meningkatkan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sebelum pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Victoria AriPalma Akadiati (2020) yang menemukan hasil bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid.

4.11 Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Selama Pandemi Covid 19

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapat bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar -0.233 dengan nilai signifikansi sebesar 0.712 lebih besar dari $0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 5% , maka H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19. Koefisien regresi variabel komite audit menunjukkan nilai negatif yang dapat diartikan semakin besar komposisi komite audit dalam perusahaan maka jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan akan semakin kecil sehingga publikasi laporan keuangan semakin tepat waktu.

Hasil penelitian Ini tidak sesuai dengan teori agency yang menjelaskan adanya hubungan antara pihak yang memberikan wewenang yaitu perusahaan (principal) dengan yang menerima wewenang yaitu komite audit (agent). Standar Komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya kuantitas Komite guna meningkatkan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu selama pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Victoria AriPalma Akadiati (2020) yang menemukan hasil bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid.

4.12 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sebelum Pandemi Covid 19

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0.068 dengan nilai signifikansi sebesar 0.045 lebih kecil dari $0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% , maka H_5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin besar proposi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja, sehingga dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pengeluaran manajemen dalam menata perusahaan serta berapa besar biaya peluang yang hilang dalam perolehan laba akibat adanya batasan kewenangan manajerial. Kepemilikan manajerial memiliki keterkaitan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu mengacu pada proporsi kepemilikan saham pihak dalam perusahaan. Hal ini karena manajemen akan berusaha memaksimal suatu kinerjanya untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian sejalan dengan Didi Gusriadi (2020), kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan dalam bisnis Sebelum pandemi Covid-19.

4.13 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Selama Pandemi Covid 19

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0.956 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H_6 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja, sehingga dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa Tingginya kepemilikan saham oleh manajemen maka kinerja keuangan akan lebih ditingkatkan guna memberikan manfaat kepentingan saham yang termasuk pihak manajemen itu sendiri. Maka dari itu Kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong pengawasan manajemen dan meningkatkan kinerja serta berdampak positif pada penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Maka kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian sejalan Didi Gusriadi (2020), kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan dalam bisnis Selama pandemi Covid-19.

4.14 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sebelum Pandemi Covid 19

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapat bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar - 0.006 dengan nilai signifikansi sebesar 0.603 lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka H_7 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kepemilikan publik pada penelitian ini diukur dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal menuntut manajemen perusahaan untuk bekerja lebih baik. Namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Richard Andrew (2022), bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan dalam bisnis Sebelum pandemi Covid-19.

4.15 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Selama Pandemi Covid 19

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapat bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0.009 dengan nilai signifikansi sebesar 0.254 lebih besar dari 0.05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka H_8 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19. Koefisien regresi kepemilikan publik menunjukkan nilai negatif yang dapat diartikan bahwa setiap penurunan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan mengakibatkan terjadi penurunan ketepatan waktu pelaporan sebesar - 0.004 dengan asumsi variable independen yang lain bernilai tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kepemilikan publik pada penelitian ini diukur dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal menuntut manajemen perusahaan untuk bekerja lebih baik. Namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Richard Andrew (2022), bahwa kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan dalam bisnis Selama pandemi Covid-19.

4.15 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sebelum Pandemi Covid-19.

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai Chi-Square sebesar 26.269 dengan df sebesar 4 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19 diterima.

Berdasarkan nilai Nagelkerke R Square periode sebelum covid sebesar 0.182 menunjukkan bahwa 18.2% Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dapat dijelaskan dari kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor diluar penelitian.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik secara bersama-sama dapat mempengaruhi potensi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada suatu perusahaan.

4.16. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Selama Pandemi Covid-19.

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai Chi-Square sebesar 74.015 dengan df sebesar 4 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H_{10} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19 diterima.

Berdasarkan nilai Nagelkerke R Square periode sebelum covid sebesar 0.424 menunjukkan bahwa 42,4% Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dapat dijelaskan dari kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor diluar penelitian.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik secara bersama-sama dapat mempengaruhi potensi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada suatu perusahaan.

4.17 Perbedaan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum dan selama pandemi covid pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebelum pandemi terdapat 159 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan 47 perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sedangkan selama pandemi covid, terdapat 141 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan 65 perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Untuk variabel kompleksitas operasi perusahaan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.034 lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai kompleksitas operasi perusahaan sebelum dan selama pandemicovid pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebelum pandemic, pada tahun 2018 terdapat 80 yang memiliki anak perusahaan, pada tahun 2019 meningkat menjadi 85 perusahaan sampai pada saat terjadinya pandemi covid. Maka Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

Untuk variabel komite audit hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.132 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai komite audit sebelum dan selama pandemi covid pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan data penelitian pada saat masa pandemi maupun sebelum pandemi, tidak terlalu banyak penambahan atau pengurangan komite audit. Dari hal tersebut tidak maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

Selanjutnya pada variabel kepemilikan manajerial hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.922 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai kepemilikan manajerial sebelum dan selama pandemi covid pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan data penelitian pada saat masa pandemi maupun sebelum pandemi, tidak terlalu banyak penambahan atau pengurangan dari kepemilikan manajerial. Dari hal tersebut tidak maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

Kemudian pada variabel kepemilikan publik hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.330 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai kepemilikan publik sebelum dan selama pandemi covid pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan data penelitian pada saat masa pandemi maupun sebelum pandemi, tidak terlalu banyak penambahan atau pengurangan dari kepemilikan publik. Dari hal tersebut tidak maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

5. Kesimpulan

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum dan selama mase pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sebelum pandemi covid 19.
2. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur selama pandemi covid 19.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sebelum pandemi covid 19.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada

- perusahaan manufaktur selama pandemi covid 19.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sebelum pandemi covid 19.
 6. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur selama pandemi covid 19.
 7. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sebelum pandemi covid 19.
 8. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur selama pandemi covid 19.
 9. Kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelum pandemi covid 19.
 10. Kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemic covid 19.
 11. Terdapat perbedaan variabel Ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Kompleksitas operasi perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19
 12. Tidak terdapat perbedaan variabel komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik sebelum dan selama pandemi covid-19.

5.1 Impilkasi Hasil

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, adapun implikasi hasil dan rekemndasi sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dapat memperhatikan faktor-faktor yang sudah diteliti yaitu Kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik untuk memprediksi tanda-tanda kesulitan dalam pelaporan keuangan sehingga perusahaan dapat melakukan antisipasi dalam pengambilan keputusan dan sebagai pembelajaran bagi perusahaan apabila dihadapkan pada kondisi pandemi yang bisa saja terjadi lagi dimasa depan agar terhindar dari kondisi keterlambatan dalam pelaporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menambah sektor lain untuk menjadi sampel, seperti pertambangan, pariwisata, transportasi, ataupun real estate. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lain seperti kepemilikan institusional, komisaris, GCG, ataupun variabel lain yang sekiranya dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu peneliti juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk masa sebelum, selama, dan setelah pandemi covid 19

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati ,Victoria. (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris. Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan*. eCo-Fin,Vol.2 Nomor.1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontias.
- Andrew ,Richard. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Saat Pandemi Covid 19 Perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi Terlisting Di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Pajak,Vol. 23, Nomor.1, Universitas Katolik Darma Cendika.
- Andriana,Denny.,dan Nada A, Raspati. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan,Vo.l 3, Nomor.2, UniversitasPendidikan Indonesia.
- Astuti, Widia ,dan Teguh, Erawati. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-*

- 2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 26, Nomor. 2, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Azis ,Melissa, Ramadhani.,dan Endah,Susilowati. (2021). *Menilik Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Ditinjau Dari Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. *Edunomika*,Vol.5, Nomor. 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali,I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gina dan Lidya, Martha. (2021). *Pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan*. *Jurnal KajianManajemen Bisnis*, Vol.10 Nomor.2. Universitas Andalas.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikhsan,Arfan.,dkk.2019.*Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : Madenatera
- Imaniar, Fitrah., dan Kurnia. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, Nomor 6, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Janrosl, Viola, E., dan Argo P Prima. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI)*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 11, Nomor. 1, Jurnal Politeknik Caltex Riau.
- Krisyanti ,Widia, Mey.,dan Gede ,A Yuniarta. (2021). *Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017- 2019)*.*Jurnal Akuntansi Profesi*,Vol. 12,Nomor.2, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali.
- Kuswanto ,Hedy., dan Sodikin,Manaf. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode2010-2013)*. STIE Dharmaputra Semarang.
- Lumbantoruan, Anita dan Septony S. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan KepemilikanManajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 2 Nomor 3, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia.
- Maedah ,S,Nur., dan Dadang, Rahmat. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Levetage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Majid,Emil Lia. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, Nomor. 2,Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulida ,Faishal, Irza., dan Aditya, Septiani. (2022). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Implementasi Erp Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mukhtar ,Indah, Suryani, Nurzi Sebrina., dan Erly Mulyani. (2019). *Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit Dan Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa*

- Efek Indonesia Tahun 2013-2017*). Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, Nomor. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Nisa, Syahrur, Rochmah., dan Puspita, Rani. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kinerja Komite Audit*. Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id
- Putri, Apriliani, Issana., dan Bambang, Suryono. (2015). *Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 Nomor. 7, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rizkiana, Miftahur., dan Dicky, Arisudhana. (2017). *Pengaruh Opini Audit, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur.
- Santoso, Singgih. (2018). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Soekardan, Dadan. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016)*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, Tri Pujadi dan Sri Fatmayeti. (2014). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Syahputri, Lia., dan R. Kananto. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Tang, Sukiantono., dan, Elvi. (2021). *Analisis Faktor faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan*. Akuntabel, Vol.18, Nomor.1, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional, Batam.
- Valentina, Bunga., dan Gayatri. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22, Nomor.1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.